



<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/luminous>

Jurnal Luminous: Riset Ilmiah Pendidikan Fisika
Vol. 6 No. 1 (2025) hal 01 –08

E-ISSN 2715-6990
P-ISSN 2715-9582
01 2025

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar IPA

Dhea Priti Aristifani Junus, Abdul Haris Odja^{2*}, Muhammad Yusuf³, Ritin Uloli⁴, Citron S. Payu⁵, I Made Hermanto⁶

¹²³⁴⁵⁶Pendidikan IPA, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri
Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
abdulharis@ung.ac.id

Received: 30 01 2025. Accepted: 31 01 2025. Published: 01 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPA di Kelas VIII SMP Negeri 1 Tapa pada materi usaha dan pesawat sederhana. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Cluster Random Sampling*. Penelitian ini menggunakan 2 kelas, yaitu kelas VIII⁴ sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII⁷ sebagai kelas replikasi, yang ditentukan secara acak dengan cara pengundian. Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik tes. Adapun data yang dihasilkan melalui uji *hipotesis* menunjukkan bahwa nilai thitung dari seluruh kelas sampel lebih besar dari nilai tabel sehingga H1 diterima. Berdasarkan Hasil *analisis ngain* kelas eksperimen sebesar 0,85 dan kelas replikasi sebesar 0,81, yang berarti seluruh kelas sampel termasuk kategori tinggi. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi usaha dan pesawat sederhana.

Kata Kunci: Kooperatif, Think Pair Share, Hasil Belajar.

Abstract

This study aims to determine the effect of the implementation of the Think Pair Share cooperative learning model on science learning outcomes in Class VIII of SMP Negeri 1 Tapa on the material of effort and simple machines. This study is an experimental study, with a One Group Pretest-Posttest Design research design. The sampling technique used in this study is the Cluster Random Sampling technique. This study used 2 classes, namely class VIII⁴ as the experimental class and class VIII⁷ as the replication class, which were determined randomly by drawing lots. The research data were collected through test techniques. The data generated through hypothesis testing showed that the t-count value of all sample classes was greater than the t-table value so that H1 was accepted. Based on the results of the analysis, the experimental class was 0.85 and the replication class was 0.81, which means that all sample classes are included in the high category. Thus, the implementation of the Think Pair Share cooperative learning model has a significant effect on student learning outcomes on the material of effort and simple machines.

Keywords : Cooperative, Think Pair Share, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dan esensial bagi kehidupan modern. Pada dasarnya, pendidikan adalah proses yang dapat membantu orang dalam bertumbuh dan mempersiapkan diri untuk menerima perubahan dan masalah yang mungkin timbul (Solehan et al., 2022). Pendidikan sangat penting bagi penyiapan sumber daya manusia saat ini dan masa mendatang. Salah satu unsur penting dalam bidang pendidikan adalah proses belajar mengajar. Guru, orang tua, dan pemerintah harus memberikan perhatian penuh pada proses belajar mengajar agar dapat terlaksana dengan baik (Tampi et al., 2022)

Proses pembelajaran sangat penting bagi pendidikan karena memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan. Guru harus mengatur pelajaran dengan baik sebelum mempraktikkannya. Oleh karena itu, untuk membantu proses pembelajaran, diperlukan alat bantu pembelajaran (Lukum et al., 2022). Menurut Roestiyah (Al-ben et al., 2022) guru perlu memiliki rencana selama proses pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajarannya dan belajar dengan sukses dan efisien. Mempelajari taktik penyajian, yang juga dikenal sebagai metode pengajaran, merupakan prasyarat untuk mengembangkan strategi. Agar materinya mudah dipahami oleh siswa, dan pembelajaran dapat terjadi seefisien mungkin, strategi pengajaran harus sejalan dengan proses pembelajaran..

Menurut Insani Putri (2021) Proses belajar secara sistematis tentang dunia luar dengan tujuan mendapatkan pemahaman tentang fakta, konsep, prinsip, penemuan, dan tindakan yang bertujuan untuk mengembangkan sikap ilmiah dikenal sebagai pembelajaran ilmiah. Pembelajaran IPA lebih dari sekedar pengetahuan ilmiah ada

keterampilan proses dan aspek yang berfokus pada sikap ilmiah dan sifat-sifat karakter.

Menurut Kusnandar et al. (2019) motivasi internal siswa diperlukan agar pembelajaran berhasil. Untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, proses pembelajaran harus dibuat menyenangkan. Ini karena komunikasi positif antara pendidik dan siswa dapat meningkatkan motivasi siswa. Melalui motivasi belajar yang tinggi, hasil pembelajaran siswa dapat terpengaruh secara tidak langsung. Sebaliknya, ketika keinginan belajar rendah, hasil pembelajaran siswa dapat dipengaruhi secara tidak langsung (Gulo, 2022).

Hasil yang dicapai siswa setelah terlibat dalam kegiatan belajar disebut sebagai capaian pembelajaran. Capaian ini dapat mencakup berbagai informasi, sikap, dan kemampuan yang diperoleh siswa (Rahman, 2022). Sedangkan menurut Aunurahma (Adjilahu et al., 2021) kegiatan belajar biasanya diikuti oleh perubahan perilaku pada siswa, meski begitu, belajar tidak selalu menghasilkan perubahan perilaku. Berdasarkan sudut pandang tersebut dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran ialah sikap, keterampilan, dan kemampuan siswa untuk menggunakan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti arahan pendidik. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa, diperlukan model pembelajaran yang efisien. Salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dianggap tepat dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa adalah pendekatan *Think Pair Share* (TPS).

Dengan memanfaatkan model pembelajaran *Think Pair Share*, siswa dapat terlibat aktif dalam percakapan pemecahan masalah dengan teman sebayanya. Teknik pembelajaran kooperatif yang disebut *Think Pair Share* (TPS) mengharuskan siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok dan memecahkan masalah, dengan setiap siswa harus mampu menemukan solusi (Rukmini, 2020). Frang Lyman dan koleganya pertama kali

mengembangkan metode Think Pair Share (TPS) pada tahun 1985 di University of Maryland. Mereka mengatakan bahwa karena TPS melibatkan teknik untuk mengatur kelas selama setiap pembacaan atau diskusi, Oleh karena itu, ini adalah cara yang baik untuk mengubah suasana diskusi dalam kelas. Diharapkan bahwa siswa akan mampu bekerja sama, bergantung pada kelompok kecil, dan saling membutuhkan.

Menurut Ribut Yuda Pradana & Modern Ngawi, (2021) Melalui model pembelajaran *Think Pair Share*, siswa berkolaborasi dengan teman sebayanya selain berpikir secara mandiri untuk bertukar ide. Hasilnya, siswa akan lebih mudah memahami materinya..

Hasil observasi dilakukan di SMP Negeri 1 Tapa pada peserta didik kelas VIII, model pembelajaran konvensional masih digunakan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik sulit untuk sepenuhnya memahami materi. Berdasarkan latar belakang informasi yang diberikan, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar IPA”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian eksperimen dengan rancangan one-group pretest-posttest design. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tapa, Jalan Huduio, Popodu, Kecamatan Bulango Timur, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo. Pada semester ganjil tahun ajaran 2024–2025, penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu semester.

Populasi penelitian adalah sebagian besar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tapa. kelas VIII⁴ yang berjumlah 28 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas

VIII⁷ yang berjumlah 25 siswa sebagai kelompok replikasi, digunakan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Kelas eksperimen dan kelas replikasi diberikan *pretest*. 2) Kelas eksperimen dan kelas replikasi diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. 3) Kelas eksperimen dan kelas replikasi diberikan *posttest*.

Data penelitian menggunakan hasil belajar pretest dan posttest peserta didik. Penilaian tertulis objektif sebanyak 15 pertanyaan dan 5 pertanyaan esai digunakan sebagai instrumen tes dalam penelitian ini. Data penelitian ini dianalisis menggunakan analisis n-gain, pengujian hipotesis, dan uji normalitas data.

a. Uji Normalitas Data :

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data sampel yang diambil dari populasi terdistribusi secara normal. Dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, uji normalitas dihitung dalam penelitian ini sebagai berikut::

$$F_i = |S(X_i) - F_0(X_i)| \quad (1)$$

- Jika $F_i \geq K_{\text{tabel}}$ (data terdistribusi normal)
- Jika $F_i \leq K_{\text{tabel}}$ (data tidak terdistribusi normal)

Hipotesis statistika :

H₀ menunjukkan data terdistribusi normal

H₁ menunjukkan data tidak terdistribusi normal

Kriteria pengujian normalitas :

Terima H₀ pada taraf $\alpha = 0,05$ jika $F_i \geq k$ diperoleh dari tabel *Kolmogorov Smirnov*.

b. Uji Hipotesis :

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah strategi pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) memengaruhi hasil

belajar sains. Uji t berpasangan menggunakan rumus berikut digunakan dalam penelitian ini:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \quad (3)$$

Keterangan :

t menunjukkan nilai t hitung

\bar{x} menunjukkan nilai rata-rata sampel

μ_0 menunjukkan nilai Parameter

s menunjukkan standar deviasi sampel

n menunjukkan jumlah sampel

c. Uji N-gain :

Uji n-gain, yang mencakup rumus berikut, digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi seberapa baik model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) meningkatkan hasil belajar siswa:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor ideal} - \text{Skor Pretest}} \quad (4)$$

Keterangan :

Skor Ideal menunjukkan nilai maksimal (tertinggi) yang dapat diperoleh.

Tabel 1. Kategori Tingkat N-gain

Rata - rata	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$0 < g < 0,3$	Rendah
$g \leq 0$	Gagal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah memberikan tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest), temuan penelitian mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPA ditetapkan. Peneliti menggunakan uji n-gain, hipotesis, dan uji normalitas data untuk menguji hasil belajar siswa.

Tabel 2. Nilai Rata-Rata Siswa

Kelas	Pretest	Posttest
Eksperimen	39,79	85,27
Replikasi	43,52	87,66

Tabel 2. menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen dan kelas replikasi memiliki hasil belajar yang berbeda karena skor pretest mereka lebih rendah daripada skor posttest mereka. Hal ini menunjukkan bahwa setelah perlakuan, hasil belajar siswa meningkat.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kelas	F_i	K	Kriteria
Eksperimen	0,479	0,250	Normal
Replikasi	0,476	0,264	Normal

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 3, hipotesis H_0 diterima karena data pada kelas eksperimen berdistribusi normal karena $F_i > K_{tabel}$ pada taraf $\alpha = 0,05$ dan kelas replikasi juga berdistribusi normal karena $F_i > K_{tabel}$ pada taraf $\alpha = 0,05$.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Kelas	Rata-rata	t hitung	t tabel	Kriteria
Eksperimen	85,27	45,641	2,052	H_1 Diterima
Replikasi	87,66	38,280	2,064	H_1 Diterima

Temuan uji hipotesis (uji t berpasangan) pada Tabel 5. menunjukkan bahwa H_1 diterima. Hal ini disebabkan karena nilai t_{hitung} data kelas eksperimen dan kelas replikasi lebih besar dari nilai t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Think Pair Share* memberikan pengaruh pada pembelajaran dengan hasil belajar yang lebih tinggi.

Tabel 6. Hasil Uji N-gain

Kelas	N-gain Skor	Kriteria
Eksperimen	0,85	Tinggi
Replikasi	0,81	Tinggi

Tabel 6. menunjukkan bahwa skor uji n-gain Kelas replikasi dan kelas eksperimen masing-masing memiliki skor 0,81 dan 0,85. Hasil n-gain kelas replikasi dan kelas eksperimen termasuk dalam kelompok tinggi,

menurut tabel 3.1, yang merupakan kriteria tingkat n-gain.

Berdasarkan data rata - rata tentang capaian hasil pembelajaran peserta didik dalam tes, yaitu pretest pada kelas eksperimen memperoleh rata - rata nilai 39,79 setelah diberikan treatment berupa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) didapatkan nilai rata - rata hasil posttest sebesar 85,27. Nilai hasil pretest rata - rata untuk kelas replikasi adalah 43,52, kemudian diberikan treatment yang sama dengan kelas eksperimen yaitu pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) didapatkan nilai rata - rata hasil posttest sebesar 87,66. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan rata-rata skor posttest kedua kelas lebih besar daripada rata-rata skor pretestnya.

Nilai tes akhir (posttest) yang didapat siswa di kelas eksperimen dan kelas replikasi juga melebihi nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) disekolah yakni nilai 75 yang artinya tuntas. Hal ini dikarenakan hasil belajar IPA siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Meningkatnya hasil belajar IPA siswa disebabkan karena menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dimaksudkan untuk memberi pengaruh bagaimana peserta didik berinteraksi satu sama lain agar mereka bekerja sama untuk menyelesaikan masalah secara terstruktur mulai dari tahap think (berpikir) dimana siswa berpikir secara mandiri, kemudian tahap pair (berpasangan) dalam tahap ini siswa bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, setelah itu tahap terakhir yaitu tahap share

(berbagi) dalam tahap ini siswa memberikan atau berbagi informasi yang telah mereka selesaikan dan mengambil kesimpulan yang diperoleh dengan lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Erwandi & Gusti Satria, (2020) menyatakan bahwa TPS adalah pendekatan pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang berguna untuk menciptakan berbagai pola percakapan di kelas dan ditujukan untuk memengaruhi gaya belajar siswa, dengan asumsi bahwa diperlukan ruang untuk mengatur seluruh kelas untuk setiap diskusi dan latihan pembelajaran., TPS adalah strategi pembelajaran kooperatif. Model TPS cocok untuk digunakan dalam pembelajaran karena memungkinkan peserta didik untuk memperkuat pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah secara mandiri, dan memungkinkan mereka untuk bekerja sama dan berbagi ide dan pendapat mereka dengan siswa lain.

Namun, ketika penerapan model pembelajaran kooperatif jenis *Think Pair Share* (TPS), peneliti menemui kesulitan, ialah keterbatasan waktu pembelajaran. Model pembelajaran TPS sulit diterapkan di sekolah yang memiliki waktu terbatas karena pada tahap Pair (berpasangan) peserta didik akan melakukan percobaan-percobaan yang terdapat dalam LKPD.

Kendala yang sama juga dialami oleh Anthoni Mukti Prasetyo & Primarni, (2024) yang mengatakan bahwa keterbatasan waktu adalah masalah yang sering dihadapi oleh guru saat menerapkan *Think Pair Share* (TPS). Tahapan-tahapan TPS membutuhkan lebih banyak waktu dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Beberapa guru merasa mereka harus memilih antara melaksanakan TPS dengan maksimal atau menyelesaikan seluruh materi ajar. Untuk mematuhi jadwal pembelajaran yang ketat,

dalam beberapa situasi, guru terpaksa memadatkan tahapan "pair" dan "share".

Kendala lainnya yang peneliti alami ialah keterbatasan jumlah item KIT IPA di sekolah sehingga sempat menghambat pelaksanaan percobaan yang idealnya dilakukan secara berkelompok kecil di tahap Pair (berpasangan), sehingga dibuat menjadi kelompok besar agar bisa memaksimalkan waktu yang ada. Hal ini juga menjadi kendala pada penelitian (Candra & Hidayati, 2020) yang mengatakan keadaan praktikum yang tidak kondusif, kurangnya alat dan bahan, waktu yang terbatas, penggunaan laboratorium yang tidak digunakan sepenuhnya, dan kurangnya laboran adalah masalah yang dapat menghambat proses dan kemampuan kerja peserta didik.

Selama penelitian di kelas replikasi peneliti mendapatkan seorang Responden inklusi dalam hal ini hambatan tangan atau tuna daksa. Responden tersebut mendapat kesulitan untuk melakukan percobaan yang ada dalam proses pembelajaran tetapi karena menggunakan model pembelajaran yang paling efektif adalah model *Think Pair Share* (TPS). Responden tersebut tetap bisa melakukan percobaan-percobaan yang ada dengan bantuan temannya dalam tahap pair (berpasangan) sehingga Responden tersebut bisa melakukan proses pembelajaran dengan baik.

Hal ini didukung oleh penelitian Mardiyati & Malasari, (2023) menunjukkan bagaimana penggunaan pembelajaran kooperatif berbasis *Think Pair Share* mampu meningkatkan hasil belajar siswa berkebutuhan khusus di SLB. Siswa berkebutuhan khusus memiliki Kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran kooperatif jenis

TPS dapat berkolaborasi dalam tim, dapat memahami dengan mudah, meningkatkan pemikiran individu dan kepercayaan diri mereka.

Beberapa uji digunakan untuk menganalisis temuan penelitian, termasuk uji n-gain, uji normalitas, dan uji hipotesis untuk kelas eksperimen dan replikasi. Uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk menentukan apakah datanya normal. Hasil uji Microsoft Excel ini menunjukkan bahwa hasil uji normalitas kelas eksperimen dan replikasi terdistribusi normal..

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 5, nilai t_{hitung} kelas eksperimen adalah 45,641 dan nilai t_{tabel} adalah 2,052. Pada kelas replikasi, nilai t_{hitung} adalah 38,280 dan nilai t_{tabel} adalah 2,064. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima karena nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} . Dengan adanya pengujian hipotesis terlihat bahwa terdapat pengaruh secara signifikan meningkatnya hasil belajar siswa ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*.

Pengujian terakhir yakni uji n-gain untuk menentukan skor peningkatan hasil belajar siswa. Pada kelas eksperimen didapatkan analisis n-gain 0,85 berkriteria tinggi dan untuk kelas replikasi diperoleh analisis n-gain 0,81 berkriteria tinggi. Berdasarkan uraian diatas terdapat pengaruh meningkatnya hasil pembelajaran siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif *TPS* terhadap hasil pembelajaran siswa pada materi usaha dan pesawat sederhana.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak pada hasil belajar yang lebih tinggi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Kooperatif TPS terhadap hasil pembelajaran siswa di kelas VIII4 dan kelas VIII7 SMP Negeri 1 Tapa. Hasil analisis data meliputi perbandingan nilai Pretest sebelum perlakuan

atau treatment dengan rata-rata di kelas eksperimen 39,79, rata-rata di kelas replikasi 43,52 dan nilai posttest setelah diberi treatment dengan rata-rata di kelas eksperimen 85,27, rata-rata di kelas replikasi 87,66. Didukung dengan uji hipotesis yang memiliki hasil thitung > ttabel sehingga H1 diterima. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan pada kelas eksperimen nilai thitung = 45,641 dan nilai ttabel = 2,052. Pada kelas replikasi nilai thitung = 38,280 dan nilai ttabel = 2,064. Besar pengaruh pembelajaran berdiferensiasi model pembelajaran TPS terhadap hasil belajar IPA juga ditunjukkan pada analisis n-gain diperoleh skor gain 0,85 untuk kelas eksperimen dan skor gain pada kelas replikasi 0,81. Artinya gain pada masing-masing kelas masuk pada kriteria tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjilahu, M., Yusuf, M., & Abdjul, T. (2021). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA MATERI TEKANAN ZAT. *Jambura Physics Journal*, 3(2), 120–134. <https://doi.org/10.34312/jpj.v3i2.11513>
- Al-ben, W., Yusuf, M., Uloli, R., Sawah Besar, J., Gorontalo, K., & Jenderal Sudirman, J. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELEJARAN DISCOVERY LEARNING MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Luminous*, 3(1), 2022. <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/luminous>
- Anthoni Mukti Prasetyo, T., & Primarni, A. (2024). Analisis Penggunaan Think Pair Share dan Berpikir Kreatif dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di KecamatanLeuwiliang. <https://doi.org/10.17467/jdi.v6i3.5309>
- Candra, R., & Hidayati, D. (2020). Penerapan Praktikum dalam Meningkatkan Keterampilan Proses dan Kerja Peserta Didik di Laboratorium IPA. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(1), 26–37. <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1289>
- Erwandi, R., & Gusti Satria, T. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN TEMA 1 INDAHNYA KEBERSAMAAN SISWA (Vol. 18, Issue 3).
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 334–341. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.58>
- Insani Putri, F. (2021). Perbandingan Hasil Belajar Siswi Kelas VII C Dan VII D terhadap Mata Pelajaran IPA Fisika. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.33506/jq.v%vi%i.1329>
- Kusnandar, D. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Motivasi Belajar IPA. *MADRASCIENCE: Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, Dan Budaya*, 1, 17–30. <http://www.madrascience.com/index.php/ms>
- Lukum Astin, Tirtawaty Abdjul, & I Made Hermanto (2022) The Validity of Google Sites Assisted Guided Inquiry Learning Material on Vibration, Waves, and Sounds. *Science Education Journal(SEJ)*, 6(2). <https://doi.org/10.21070/sej.v%vi%i.1629>
- Mardiyati, N. F., & Malasari, P. N. (2023). Teknik Pembelajaran Matematika di Sekolah Luar Biasa Berbasis Kooperatif Tipe Think Pair Share. *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 7(2), 108-116.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Ribut Yuda Pradana, O., & Modern Ngawi, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Pada Prestasi matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1.
- Rukmini, A. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn

- SD. In *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series* (Vol.3,Issue3). <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Solehan, M. N., Yunginger, R., & Payu, C. S. (2022). Pengembangan alat peraga sederhana pada materi tekanan zat dan penerapannya di SMP Negeri 2 Batudaa kelas VIII. *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 10(1), 7-15..
- Tampi, S., Haris Odja, A., Gede, D., Setiawan, E., Prof, J., & Habibie, I. B. J. (n.d.). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE STAD PADA PEMBELAJARAN MATERI SUHU DAN KALOR: SEBUAH ANALISIS CAPAIAN HASIL BELAJAR*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/luminous>